

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KESEGERAN JASMANI DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 1 MUSUK KECAMATAN MUSUK
KABUPATEN BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

WAHYU NINGRUM

J 310 090 057

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KESEHATAN JASMANI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 1 MUSUK KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI

Wahyu Ningrum
Program S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

learning achievement is the result of effort into mastering the lessons and can provide a certain satisfaction to the students, the results can be seen from the learning achievement test scores, assignments and report cards. The factors influencing learning achievement consists of internal factors containing aspects of physiology, psychological aspects, nutritional status and physical fitness. The external factors consists of environmental, family, private lessons and school. Levels of students achievement grade 3, 4, 5 SDN 1 Musuk in September 2014 academic year as much as 59,41% of students have good learning performance, 40,59% of students have a learning achievement that is not good.

to determine the correlation of nutritional status and physical fitness with student's achievement SDN 1 Musuk, District of Musuk, Boyolali Regency.

the type of this research is *observational* with *cross sectional* approach. The sampling by using *simple random sampling* technique with 35 respondents. The data of nutritional status are obtained by anthropometric measurements, the data of physical fitness are obtained by Test Physical Fitness Indonesia (TKJI) and the data of learning achievement are obtained from the scores of report cards of odd semester in 2013/2014 academic year. To analyze the correlation using *pearson product moment* statistical test.

gender characteristics of the respondents are predominantly male (51,4%), the average age of respondents was 9 year 6 months, nutritional status of the respondents is normal (62,9%), physical fitness of respondents are less (40 %) and the student's learning achievement is mostly good (60%). The result of correlation test no correlation between nutritional status with learning achievement ($p=0,508$). No correlation between physical fitness with learning achievement ($p=0,836$).

there is no correlation between nutritional status and physical fitness with student's learning achievement.

Keywords: nutrition, physical fitness, learning achievement

References : 45 (1997-2013)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Hubungan Status Gizi dan Kesegaran jasmani
dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Musuk
Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali

Nama Mahasiswa : Wahyu Ningrum

NomorInduk Mahasiswa : J 310 090 057

Telah dibaca dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Gizi
Jenjang S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal Juli 2014

Surakarta, Juli 2014

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



(Isnaini Herawati, SST., FT., M.SC)


NIK. 673

(Luluk Ria Rakhma, S.Gz., M.Gizi)

NIK. 100.1553

Mengetahui,

Ketua Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes, Ph.D.)

NIK. 744

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan dapat tercapai dengan adanya SDM yang berkualitas. Kualitas SDM harus ditingkatkan secara terus-menerus melalui pendidikan (Annas, 2011).

Pencapaian dalam pendidikan dapat terwujud dengan melakukan proses pembelajaran yang ditujukan untuk merubah perilaku belajar siswa melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi hasil belajar yang dapat dilihat pada raport siswa (Masdewi, 2011).

Prestasi belajar merupakan hasil usaha dalam menguasai pelajaran dan dapat memberikan kepuasan tertentu kepada seseorang khususnya individu yang berada pada bangku sekolah. Hasil dari prestasi belajar selama proses belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, tugas-tugas, dan raport (Sumiatin, dkk. 2010). Prestasi belajar siswa bukan karena

kecerdasan siswa melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sendiri antara lain status gizi dan kesegaran jasmani, serta faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu keluarga, lingkungan, masyarakat, dan lingkungan sekolah (Agustini, dkk 2013).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2003). Gizi merupakan salah satu penentu kualitas kecerdasan anak, gizi yang cukup dan seimbang sangat berperan dalam pertumbuhan badan yang optimal. Pertumbuhan badan yang optimal mencakup pertumbuhan otak anak yang berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Apabila gizi yang diberikan kurang maka akan berefek langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan anak. Kekurangan gizi yang berefek secara langsung akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan otak anak serta terganggunya fungsi

sistem neuron dari susunan saraf pusat. Kekurangan gizi yang berefek tidak langsung akan menyebabkan anak tidak aktif, apatis, dan tidak mampu berkonsentrasi sehingga pada keadaan kekurangan gizi perkembangan kognitif anak terhambat dan aktivitas tubuh menurun (Waluyo, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 di Provinsi Jawa Tengah tentang status gizi anak usia 6-12 tahun berdasarkan IMT menurut umur sebanyak 5,3% anak memiliki status gizi sangat kurus, 8% anak memiliki status gizi kurus, 75,8% anak memiliki status gizi normal, dan 10,9% anak memiliki status gizi gemuk. Hasil Penelitian Pamularsih (2009) pada SD di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali didapat nilai $p=0,043$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.

Depdiknas (2002) dalam Sidiq, dkk (2012) mendefinisikan kesegaran jasmani sebagai kemampuan tubuh untuk melakukan tugas atau pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Kesegaran jasmani juga memiliki peranan penting dalam kegiatan sehari-hari siswa, karena

kesegaran jasmani yang baik sangat diperlukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah guna tercapainya prestasi belajar yang optimal. Penelitian Sidiq, dkk (2012) tentang hubungan kesegaran jasmani dengan prestasi belajar pada siswa kelas 5 sekolah dasar negeri 76 Pekanbaru terdapat hubungan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar.

Hasil survey pendahuluan bulan November 2013 pada anak kelas 3, 4, dan 5 di SD Negeri 1 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali diperoleh data dari 101 siswa sebanyak 9 siswa (8,91%) memiliki status gizi lebih dan 14 siswa (13,86%) memiliki status gizi kurang. Tingkat prestasi belajar dari 101 siswa, 41 siswa (40,59%) memiliki prestasi belajar yang tidak baik (nilai rata-rata UTS ≤ 7). Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara status gizi dan kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan status gizi dan kesegaran

jasmani dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SDN 1 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dari bulan November 2013 sampai Maret 2014. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 SDN 1 Musuk Boyolali sebesar 101 siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 SDN 1 Musuk Boyolali dengan memenuhi kriteria inklusi siswa yang tidak cacat fisik seperti patah tulang pada kaki, siswa tidak dalam keadaan sakit dan siswa yang

tidak memiliki penyakit jantung dan kriteria eksklusi siswa pindah sekolah dan siswa tidak datang pada saat pengambilan data. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Hasil uji kenormalan data dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, menunjukkan semua data berdistribusi normal maka digunakan uji *Person Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek

Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 SDN 1 Musuk Boyolali yang berjumlah 35 siswa.

1. Jenis Kelamin Subyek

Distribusi jenis kelamin subyek sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi jenis kelamin subyek

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 jumlah subyek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 siswa (51,4%) dan subyek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 siswa (48,6%).

2. Distribusi umur siswa

Distribusi umur siswa sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi umur subyek

mean	median	Std.deviasi	min	max
9,63	10	1,03	8	11,11

Berdasarkan tabel 2 umur subyek dalam penelitian ini yaitu berusia 8 hingga 11 tahun 11 bulan. Dari 35 subyek menunjukkan umur subjek termuda adalah 8 tahun dan umur subjek tertua adalah 11 tahun, dengan rata-rata subyek berumur 9 tahun 6 bulan.

3. Distribusi status gizi subyek

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2003). Distribusi status gizi subyek sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi status gizi subyek

Kategori	Jumlah (N)	Presentase (%)	mean	min	Max
Normal	22	62,9	-0,75	-1,98	0,91
Tidak normal	13	37,1	-1,15	-3,44	2,96
Total	35	100			

Berdasarkan tabel 14 subjek yang memiliki status gizi normal sebanyak 22 siswa (62,9%), sedangkan subjek yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 13 siswa (37,1%). Mean (rata-rata) z-Score pada kelompok yang memiliki status gizi normal sebesar -0,75 dengan nilai z-Score terendah adalah -1,98 dan tertinggi adalah 0,91. Mean (rata-rata) z-Score pada kelompok yang memiliki status gizi tidak normal sebesar -1,15 dengan

nilai terendah z-Score adalah -3,44 dan tertinggi adalah 2,96.

4. Distribusi kesegaran jasmani subyek

Pengukuran kesegaran jasmani dilakukan dengan melakukan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI). Distribusi kesegaran jasmani subyek sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi kesegaran jasmani subyek

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)	mean	min	max
Baik	9	25,7	18,11	18	19
Sedang	12	34,3	15,50	14	17
Kurang	14	40	12,36	10	16
Total	35	100			

Kesegaran jasmani merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti (Depdiknas, 2002 dalam Sidiq, 2012).

Berdasarkan tabel 15 sebagian besar subjek memiliki kesegaran jasmani yang kurang sebanyak 14 siswa (40%), subjek yang memiliki kesegaran jasmani yang sedang sebanyak 12 siswa (34,3%), dan subjek yang memiliki kesegaran jasmani yang baik sebanyak 9 siswa (25,7%). Mean (rata-rata) nilai norma TKJI pada kelompok yang memiliki kesegaran jasmani baik sebesar 18,11 dengan nilai terendah adalah 18 dan

tertinggi adalah 19. Mean (rata-rata) nilai norma TKJI pada kelompok yang memiliki kesegaran jasmani sedang sebesar 15,50 dengan nilai tertinggi adalah 14 dan terendah adalah 17. Mean (rata-rata) nilai norma TKJI pada kelompok yang memiliki kesegaran jasmani kurang sebesar 12,36 dengan nilai terendah adalah 10 dan tertinggi adalah 16.

5. Distribusi prestasi belajar subyek

Prestasi belajar subjek diperoleh dari rata-rata nilai raport semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Distribusi prestasi belajar subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi prestasi belajar subyek

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)	mean	min	max
Baik	21	60	78,85	71	90,89
Tidak baik	14	40	66,93	62,45	70
Total	35	100			

Prestasi belajar merupakan hasil usaha dalam menguasai pelajaran dan dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada siswa. Hasil prestasi belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, tugas-tugas, dan raport (Sumiatin, 2010).

Berdasarkan tabel 16 distribusi prestasi subjek, terdapat 21 siswa (60%) memiliki prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang tidak baik sebanyak 14 siswa (60%). Mean (rata-rata) nilai raport pada kelompok yang memiliki prestasi belajar baik (rata-rata nilai raport ≥ 7) sebesar

78,85 dengan nilai raport terendah adalah 71 dan tertinggi adalah 90,89. Mean (rata-rata) nilai raport pada kelompok dengan prestasi belajar tidak baik (rata-rata nilai raport ≤ 7) sebesar 66,98 dengan nilai raport terendah adalah 62,45 dan tertinggi adalah 70.

6. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar

Berdasarkan analisis data dengan korelasi *person product moment*, maka dapat dikemukakan hasil analisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 6

Hubungan tingkat status gizi dengan prestasi belajar menggunakan uji statistik *person product moment*

Kategori tingkat status gizi	Prestasi belajar				Total		P
	Baik		Tidak baik		N	%	
	N	%	N	%			
Normal	13	59,1	9	40,9	22	100	0,508
Tidak normal	8	61,5	5	38,5	13	100	

Tabel 17 menunjukkan hasil hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa. Diketahui siswa yang memiliki status gizi normal dengan prestasi belajar yang baik sebanyak 13 siswa (59,1%). Siswa yang memiliki status gizi tidak normal dengan prestasi belajar yang tidak baik terdapat 5 siswa (38,5%).

Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *rank spearman* dengan nilai $p=0,508$ ($p \geq 0,05$) yang berarti H_0 diterima, sehingga tidak terdapatnya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut bisa terjadi karena status gizi bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, faktor internal tersebut terdiri dari aspek fisiologis (meliputi keadaan kesehatan) serta aspek psikologis (meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, keluarga, sekolah, les privat, serta masyarakat (Syah, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan Satya (2012) tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada murid kelas 3 SDN 32 Beurawe Banda Aceh yang menyimpulkan tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar. Hal ini dapat terjadi karena status gizi bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor salah satunya adalah faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar anak, yang termasuk faktor kesulitan belajar antara lain cara

mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah, serta keadaan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan temuan penelitian yang dilakukan Sumiatin (2010) tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SD Genaharjo 1 Tuban dengan menggunakan uji statistik *rank spearman* dengan nilai $p=0,047$ yang berarti ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sumiatin yaitu dalam hal instrumen pengukuran status gizi yang dilakukan, penelitian ini menggunakan instrument IMT/U untuk menentukan status gizi subjek sedangkan dalam penelitian Sumiatin menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat)

7. Hubungan kesegaran jasmani dengan prestasi belajar

Berdasarkan analisis data dengan korelasi *person product moment*, maka dapat dikemukakan hasil analisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 17
 Hubungan kategori kesegaran jasmani dengan prestasi belajar dengan menggunakan uji statistik *person product moment*

Kategori kesegaran jasmani	Prestasi belajar				Total		P
	Baik		Tidak baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	6	66,7	3	33,3	9	100	0,836
Sedang	8	66,7	4	33,3	12	100	
Kurang	7	50	7	50	14	100	
Total	21	100	14	100			

Tabel 18 menunjukkan hasil hubungan kesegaran jasmani dengan prestasi siswa. Diketahui subjek yang memiliki kesegaran jasmani baik dengan prestasi belajar yang baik sebanyak 6 siswa (66,7%), subjek yang memiliki kesegaran jasmani sedang dengan prestasi belajar baik sebanyak 8 siswa (66,7%), subjek yang memiliki kesegaran kurang dengan prestasi belajar baik sebanyak 7 siswa (50%). Subjek yang memiliki kesegaran jasmani baik dengan prestasi belajar yang tidak baik sebanyak 3 siswa (33,3%), siswa yang memiliki kesegaran jasmani sedang dengan prestasi belajar yang tidak baik sebanyak 4 siswa (33,3%), subjek yang memiliki kesegaran jasmani kurang dengan prestasi belajar yang tidak baik sebanyak 7 siswa (50%). Uji statistik dengan menggunakan uji *person product moment* diperoleh nilai

$p=0,836$ ($p>0,05$) berarti H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena kesegaran jasmani bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor psikologis yang meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, serta motivasi yang dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar dibidang tertentu (Syah, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan Annas (2011) tentang hubungan kesegaran jasmani, hemoglobin, status gizi, dan makan pagi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII MTs Al Asror Semarang dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan nilai $p=0,190$ ($p>0,05$) yang berarti dalam

penelitian tersebut tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Puspita (2009) tentang hubungan kesegaran jasmani dengan prestasi belajar pada siswa SDN 1 kartasura dengan nilai $p=0,035$ ($p<0,05$) yang berarti dalam penelitian tersebut terbukti bahwa kesegaran jasmani berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat pengambilan data tinggi badan kurang efektif, karena permukaan dinding kurang rata. Sehingga mempengaruhi hasil dari tinggi badan siswa.
2. Pada saat pengambilan data Tes Kesegaran Jasmani Indonesia, alat yang digunakan kurang cukup memadai, alat yang digunakan untuk gantung siku terbuat dari bambu seharusnya menggunakan palang yang terbuat dari besi sehingga mempermudah subjek dalam melakukan gerakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan status gizi subjek sebagian besar subjek memiliki status gizi normal sebanyak 22 siswa (62,9%), sedangkan subjek yang memiliki status gizi tidak normal yaitu 13 siswa (37,1%).
2. Berdasarkan kesegaran jasmani subjek sebagian besar subjek memiliki kesegaran jasmani yang kurang sebanyak 14 siswa (40%), sedangkan siswa yang memiliki kesegaran jasmani sedang yaitu 12 siswa (34,3%), subjek yang memiliki kesegaran jasmani baik yaitu 9 siswa (25,7%).
3. Berdasarkan prestasi belajar sebagian besar subjek memiliki prestasi belajar baik yaitu 21 siswa (60%), sedangkan subjek yang memiliki prestasi belajar tidak baik yaitu 14 siswa (40%).
4. Tidak ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Musuk kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
5. Tidak ada hubungan Kesegaran Jasmani dengan prestasi belajar siswa SDN 1 Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten boyolali.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Senantiasa menjaga status gizi anak, kesegaran jasmani anak, serta memperhatikan cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak sehingga anak giat dalam belajar.

2. Bagi sekolah

Sebaiknya sekolah tetap memperhatikan status gizi siswa melalui sarana UKS.

3. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti variabel-variabel yang lain sehingga mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Malonda, Purba. 2013. *Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 Sekolah Dasar di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi.
- Almatsier Sunita. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Annas, Muhammad. 2011. *Hubungan Kesegaran Jasmani, Hemoglobin, Status Gizi, dan Makan Pagi terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol.1 Ed.2 Desember 2011.
- Masdewi, Devi., Mazarina., Setiawati, Teti. 2011. *Korelasi perilaku Makan dan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Akselerasi di SMP*. Jurnal teknologi dan keguruan Vol.34 No.2 179-190.
- Pamularsi, Arni. 2009. *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. KTI. Program studi DIII gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspita, Putri. 2009. *Hubungan antara Konsumsi Energi dan Kesegaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Negeri Kartasura 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; Kementerian RI.
- Satya Ova. 2012. *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar pada Murid Kelas III SDN 32 Beurawe Banda Aceh*. Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes U'Budiyah Banda Aceh.
- Sidiq, Slamet, Zainur. 2012. *Hubungan Kesegaran Jasmani dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi. Universitas Riau.

Sumiatin, Wahyuningsih, Purwanto.
2009. *Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Genaharjo 01 Kecamatan Sumanding Kabupaten Tuban*. Jurnal Penelitian Poltekkes Depkes Surabaya Vol VIII No.1 Maret 2010.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta

Waluyo, Kusno. 2010. *Memahami Gizi untuk Bayi dan Anak*. Puri Delco. Bandung.